Published online on the page: https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/edukatif

E D U K A T I F
Jurnal Penelitian dan Pembelajaran
| ISSN (*Online*) 3090-7004 |

Analisis Metodologis Populasi, *Sampling*, dan Partisipan dalam Praktik Penelitian Ilmiah Pendidikan: *A Systematic Literature Review*

Ricky Firmansyah[1,*], *Melinda Putri Mubarika*[2]

[1]*Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung*, Indonesia
[2]*Universitas Pasundan, Bandung*, Indonesia

Article Information

Article History:
Submit: 15 Mei 2026
Revision: 18 Agustus 2026
Accepted: 17 Oktober 2026
Published: 30 Oktober 2026

Keywords

Metodologi Pendidikan; Populasi Sampling; PRISMA; Transferabilitas; Validitas

Correspondence

E-mail: ricky@ars.ac.id*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara sistematis *problem*atika penetapan populasi, *sampling*, ukuran sampel, dan pemilihan partisipan dalam penelitian pendidikan serta konsekuensinya terhadap validitas eksternal, generalisasi, transferabilitas, dan kredibilitas bukti. Penelitian menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis PRISMA 2020 terhadap artikel jurnal tahun 2021-2026. Strategi pencarian diperluas untuk memperoleh literatur yang relevan, menghasilkan 24 artikel yang dianalisis melalui ekstraksi terstruktur dan sintesis naratif-tematik. Hasil menunjukkan tiga pola kritis: (1) lemahnya justifikasi hubungan antara tujuan penelitian, populasi sasaran, dan sampel/partisipan; (2) ukuran sampel sering diperlakukan sebagai angka administratif tanpa dikaitkan dengan desain dan tujuan inferensi; dan (3) batas generalisasi atau transferabilitas kurang dijelaskan sesuai konteks dan pemilihan subjek. Temuan menegaskan bahwa kredibilitas penelitian pendidikan dibentuk sejak penentuan siapa yang diteliti. Peneliti perlu mendokumentasikan populasi, kriteria partisipan, teknik dan ukuran *sampling*, serta batas klaim penelitian secara eksplisit.

Abstract

This study systematically analyzes methodological problems in defining populations, sampling, sample size, and participant selection in educational research and their implications for external validity, generalizability, transferability, and evidence credibility. A PRISMA 2020-based Systematic Literature Review (SLR) examined 24 journal articles published in 2021–2026 using structured extraction and narrative-thematic synthesis. Three critical patterns emerged: (1) weak justification linking research objectives, target populations, and selected samples or participants; (2) sample size often treated as an administrative figure rather than a design- and inference-dependent decision; and (3) generalizability or transferability claims frequently lack proportionality to research context and participant-selection procedures. These findings indicate that research credibility is shaped from the initial decision of who is studied. Researchers should therefore explicitly document target and accessible populations, participant eligibility criteria, sampling rationale, sample-size determination, and the boundaries of research claims.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Keandalan bukti pendidikan tidak hanya ditentukan oleh instrumen dan teknik analisis data, tetapi juga oleh keputusan metodologis mengenai siapa yang menjadi sasaran penelitian, siapa yang

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

dapat dijangkau, siapa yang dipilih, dan atas dasar apa pemilihan tersebut dilakukan. Dalam penelitian pendidikan, keputusan ini menjadi lebih kompleks karena populasi bersifat heterogen menurut jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, pengalaman guru, karakteristik institusi, serta konteks sosial dan geografis. Karena itu, istilah "siswa", "guru", "mahasiswa", atau "sekolah" tanpa batas operasional belum cukup untuk mendukung klaim ilmiah yang dapat dinilai ruang lingkupnya (Casteel & Bridier, 2021; Nazara, 2026).

Masalah *sampling* dan pelaporan metodologis tetap menjadi perhatian, kajian tentang ukuran sampel dalam penelitian pendidikan menunjukkan adanya ketidakpastian mengenai bagaimana jumlah sampel seharusnya ditentukan dan dilaporkan (Besekar et al., 2024). Kajian metodologis lain menekankan bahwa strategi *sampling* dan ukuran sampel dapat memperkuat atau melemahkan representativitas, reliabilitas, dan validitas temuan pendidikan (Kanaki & Kalogiannakis, 2023; Ahmed, 2024). Pada penelitian kualitatif, persoalannya bergeser dari representasi statistik menuju ketepatan pemilihan partisipan berdasarkan relevansi pengalaman, tujuan penelitian, dan tradisi metodologis (Dahal et al., 2024).

Tren penelitian juga menunjukkan bahwa persoalan metodologis tidak berhenti pada pemilihan subjek. Stough dan Lee (2021), misalnya, menemukan inkonsistensi metodologis dan ketidakjelasan deskripsi dalam penelitian *grounded theory* pendidikan meskipun artikel-artikelnya diterbitkan pada jurnal pendidikan bereputasi. Kajian transparansi *Lesson Study* juga menunjukkan bahwa detail metodologis yang tidak dilaporkan secara memadai dapat menghambat sintesis dan replikasi (Kager et al., 2024). Sementara itu, Upsher et al. (2025) mengembangkan *CLOSER* dan *CIDER* karena kompleksitas konteks pendidikan menuntut standar pelaporan yang lebih spesifik dari pada sekadar mengadopsi standar penelitian intervensi dari bidang lain.

State of the art menunjukkan bahwa sejumlah kajian sistematis telah membahas aspek tertentu yang berhubungan dengan populasi dan *sampling*, tetapi fokusnya masih terfragmentasi. Besekar et al. (2024) secara khusus menelaah penentuan ukuran sampel; Stough dan Lee (2021) memetakan penggunaan *grounded theory*; Kager et al. (2024) menelaah transparansi pelaporan *Lesson Study*; dan Earl et al. (2026) menelaah keberagaman sampel dan konteks dalam intervensi *growth mindset*. Kajian-kajian tersebut penting, tetapi belum mengintegrasikan populasi target, populasi terjangkau, teknik *sampling*, ukuran sampel, pemilihan partisipan, dan batas klaim generalisasi/transferabilitas sebagai satu rantai keputusan metodologis dalam penelitian pendidikan.

Novelty penelitian ini terletak pada sintesis lintas-aspek tersebut. Selain mendefinisikan Kembali populasi dan *sampling* secara normatif, penelitian ini menelaah hubungan antarkomponen: bagaimana ketidakjelasan populasi memengaruhi *sampling*; bagaimana justifikasi ukuran sampel berkaitan dengan desain dan inferensi; bagaimana kriteria partisipan menentukan kedalaman data; dan bagaimana seluruh keputusan tersebut membatasi klaim penelitian. Dengan demikian, unit analisis bukan sekadar "teknik *sampling* apa yang digunakan", tetapi "apakah keputusan mengenai subjek penelitian dapat dipertanggungjawabkan terhadap tujuan dan klaim penelitian".

Penelitian ini menjawab tiga pertanyaan: (1) pola *problem*atika apa yang paling konsisten muncul dalam pelaporan populasi, *sampling*, ukuran sampel, dan partisipan pada penelitian pendidikan; (2) mengapa *problem*atika tersebut berulang dan apa konsekuensinya terhadap validitas eksternal, generalisasi, transferabilitas, dan kredibilitas bukti; dan (3) prinsip perbaikan metodologis apa yang dapat diterapkan peneliti dan editor jurnal pendidikan. Tujuannya adalah menghasilkan sintesis kritis yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan desain dan pelaporan penelitian pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan kerangka PRISMA 2020. Pemilihan SLR didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pola metodologis lintas studi, bukan untuk menguji satu intervensi tertentu. PRISMA digunakan untuk meningkatkan

keterlacakan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi studi (Page et al., 2021). Pedoman pengembangan SLR dalam penelitian pendidikan juga menekankan pentingnya rumusan pertanyaan yang eksplisit, strategi pencarian yang terdokumentasi, kriteria seleksi, ekstraksi data, dan sintesis yang dapat diaudit (Ghamrawi et al., 2025).

Pemilihan SLR didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pola metodologis lintas studi, bukan untuk menguji satu intervensi tertentu. PRISMA digunakan untuk meningkatkan keterlacakan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi studi (Page et al., 2021). Pedoman pengembangan SLR dalam penelitian pendidikan juga menekankan pentingnya rumusan pertanyaan yang eksplisit, strategi pencarian yang terdokumentasi, kriteria seleksi, ekstraksi data, dan sintesis yang dapat diaudit (Ghamrawi et al., 2025).

2.1. Sumber Data dan Strategi Pencarian

Basis data yang ditetapkan dalam protokol adalah Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Taylor & Francis Online, ERIC, Google Scholar, Garuda, dan portal Sinta. Rentang publikasi ditetapkan 2021-2026. Strategi pencarian diperluas dengan menggabungkan istilah *population*, target *population*, *sampling*, *sample size*, *participant selection*, *representativeness*, *generalizability*, *external validity*, *transferability*, *methodological reporting*, dan *educational research*. *Search string* inti yang digunakan dan disesuaikan dengan sintaks masing-masing basis data adalah:

Tabel 1. Sintaks masing-masing Basis Data

Database	***Search string* inti**
Scopus	*TITLE-ABS-KEY(("educational research" OR "education research") AND (population OR "target population" OR sampling OR "sample size" OR "participant selection") AND (generalizability OR "external validity" OR transferability OR methodology))*
ScienceDirect	*("educational research" OR "education research") AND (population OR sampling OR "sample size" OR "participant selection") AND (generalizability OR "external validity" OR transferability)*
SpringerLink	*("educational research" AND (sampling OR population OR "sample size" OR participants) AND (validity OR generalizability OR transferability))*
Taylor & Francis Online	*("educational research" AND (sampling OR "sample size" OR participant* OR population) AND (methodology OR validity OR generalizability))*
ERIC	*("educational research" OR "education research") AND (sampling OR "sample size" OR "participant selection" OR population)*
Google Scholar / Garuda / Sinta	*("penelitian pendidikan" OR "educational research") AND (populasi OR sampling OR sampel OR partisipan OR "ukuran sampel") AND (validitas OR generalisasi OR transferabilitas)*

Catatan reproduksibilitas: jumlah total record pada tahap identification harus disinkronkan dengan ekspor hasil pencarian asli dari setiap database sebelum naskah disubmit kembali.

2.2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
Artikel jurnal 2021–2026	Buku, skripsi, tesis, disertasi, editorial, opini, blog
Konteks pendidikan atau artikel metodologi yang eksplisit membahas *problem* yang relevan untuk penelitian pendidikan	Studi di luar fokus metodologis populasi/*sampling*/partisipan
Membahas populasi, *sampling*, ukuran sampel, partisipan, representativitas, generalisasi, transferabilitas, atau kualitas pelaporan metodologis	Artikel yang hanya menyebut *sampling* tanpa informasi yang dapat dianalisis
Teks lengkap tersedia	Duplikasi publikasi
Identitas bibliografis dan DOI dapat diverifikasi bila DOI tersedia	Naskah tanpa identitas publikasi yang dapat diverifikasi

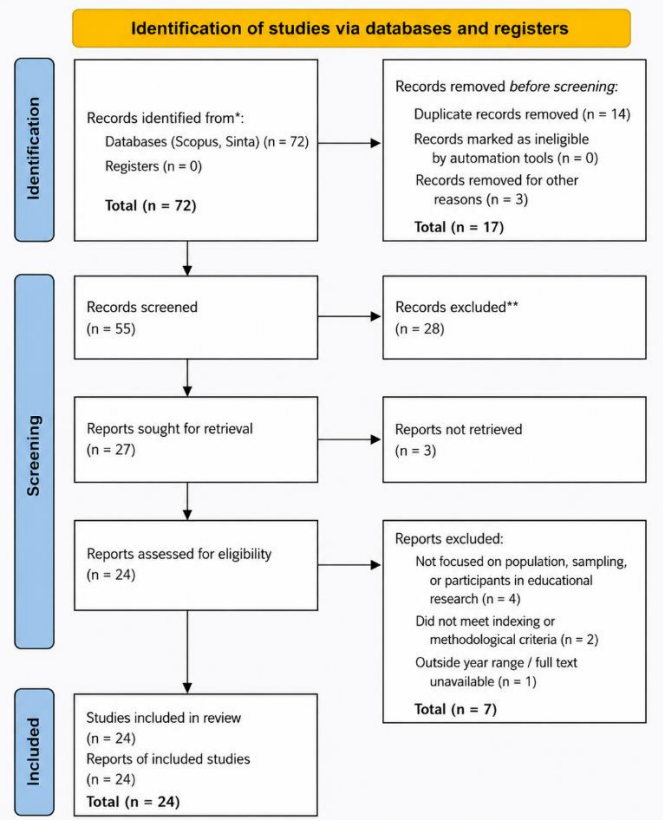
2.3. Proses Seleksi dan Penilaian Kualitas

Seleksi dilakukan melalui identifikasi, deduplikasi, screening judul/abstrak, telaah teks lengkap, dan inklusi. Penilaian kualitas mempertimbangkan kejelasan tujuan, kesesuaian desain, definisi populasi, rasional *sampling*, justifikasi ukuran sampel, karakteristik partisipan, transparansi prosedur,

serta batas klaim. Untuk artikel kualitatif, penilaian tidak memaksakan kriteria representativitas statistik; perhatian diberikan pada kecocokan partisipan dengan fenomena, kedalaman data, transparansi kriteria pemilihan, dan argumentasi transferabilitas (Dahal et al., 2024; Stalmeijer et al., 2024).

2.4. Ekstraksi dan Analisis Data

Data diekstraksi menggunakan matriks yang memuat identitas artikel, konteks pendidikan, tujuan, desain, populasi target, populasi terjangkau, unit analisis, teknik *sampling*, ukuran sampel/partisipan, kriteria inklusi, rasional pemilihan, isu validitas, generalisasi/transferabilitas, dan kualitas pelaporan. Sintesis menggunakan pendekatan naratif-tematik. Kode awal dikelompokkan menjadi: (a) *population boundary problem*; (b) *sampling–purpose mismatch*; (c) *sample-size justification gap;* (d) *participant relevance and recruitment*; (e) *generalizability/transferability overclaim*; dan (f) *reporting transparency*. Pendekatan ini dipilih karena studi yang di*review* beragam secara desain dan tidak tepat dipaksakan menjadi meta-analisis kuantitatif.



Gambar 1. Diagram PRISMA

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Studi yang Dianalisis

Strategi yang diperluas menghasilkan 24 artikel yang digunakan sebagai korpus sintesis metodologis. Korpus tersebut mencakup kajian langsung tentang populasi/*sampling*/ukuran sampel, kajian pemilihan partisipan kualitatif, penelitian tentang transparansi pelaporan, serta *systematic review* yang menunjukkan konsekuensi keterbatasan sampel dan konteks terhadap generalisasi. Dengan demikian, korpus lebih luas dan memungkinkan analisis lintas tema.

Tabel 3. Literatur yang Dikaji

No	Studi	Fokus	Kontribusi untuk sintesis
1	Casteel & Bridier (2021)	Populasi dan sampel	Kejelasan definisi populasi/sampel; batas klaim
2	Stough & Lee (2021)	Grounded theory pendidikan	Inkonsistensi dan ketidakjelasan metodologis
3	Walters (2021)	*Sampling*/survei	Kesesuaian desain survei dan *sampling*
4	Lakens (2022)	Justifikasi ukuran sampel	Ukuran sampel harus terkait tujuan inferensial
5	Besekar et al. (2024)	Ukuran sampel pendidikan	Ketidakpastian dan variasi strategi penentuan ukuran
6	Kanaki & Kalogiannakis (2023)	Desain *sampling* pendidikan	Representativitas, aksesibilitas, dan *sample size*
7	Lindqvist & Forsberg (2023)	Constructivist *grounded theory*	Partisipan sebagai sumber pembentukan kategori/teori
8	Foster (2024)	Pragmatisme metodologis	Kesesuaian tujuan, data, desain, dan klaim
9	Ahmed (2024)	*Sampling* & *sample size*	Hubungan teknik *sampling* dengan validitas/*generalizability*
10	Dahal et al. (2024)	Pemilihan partisipan kualitatif	Kriteria partisipan harus mengikuti tujuan/metodologi
11	Hochberg & Eakin (2024)	Survei pendidikan	Populasi harus jelas sebelum *sampling*
12	Kager et al. (2024)	Transparansi *Lesson Study*	Pelaporan tidak lengkap menghambat sintesis/replikasi
13	Stalmeijer et al. (2024)	Transferabilitas pendidikan	Applicability, *resonance*, *theoretical engagement*
14	Drisko (2025)	Transferability/generalization	Pembedaan generalisasi dan transferabilitas
15	Upsher et al. (2025)	Standar pelaporan pendidikan	*CLOSER*/*CIDER* dan transparansi peserta/rekrutmen
16	Ghamrawi et al. (2025)	SLR pendidikan	Kebutuhan strategi pencarian dan pelaporan sistematis
17	Anderson (2026)	Metodologi SLR pendidikan	Pendekatan *review* yang inklusif secara metodologis
18	Earl et al. (2026)	Keragaman sampel pendidikan	Underreporting dan homogenitas sampel
19	Nazara (2026)	Populasi dan *sampling* pendidikan	Kejelasan populasi, teknik *sampling*, generalisasi
20	Hasfiana et al. (2026)	Populasi dan sampel pendidikan	Batas populasi dan risiko bias
21	Suriani et al. (2023)	Populasi, *sampling*, partisipan	Pembedaan konsep dan teknik
22	Tang et al. (2025)	Appraisal tools	Penilaian kualitas lintas desain
23	Shaheen et al. (2023)	Appraisal *systematic review*s	Validitas dan reliabilitas penilaian *review*
24	Page et al. (2021)	PRISMA 2020	Transparansi pelaporan *systematic review*

3.2. Pola Dominan Problematika Metodologis

Tabel 4. Pola Dominan Problematika Metodologis

Tema	Pola sintesis	Konsekuensi
Batas populasi	Populasi target dan populasi yang benar-benar dapat dijangkau tidak selalu dibedakan secara eksplisit.	Klaim dapat melampaui konteks data; validitas eksternal sulit dinilai.
Sampling–purpose mismatch	Teknik *sampling* disebut, tetapi rasional hubungan teknik dengan pertanyaan/desain penelitian sering kurang kuat.	Risiko bias seleksi dan keterwakilan yang tidak sesuai dengan tujuan inferensi.
Justifikasi ukuran sampel	Jumlah subjek lebih mudah dilaporkan daripada alasan metodologis penentuannya.	Kekuatan inferensi, presisi, atau kecukupan informasi sulit dievaluasi.
Pemilihan partisipan	Kriteria pengalaman/relevansi belum selalu dijelaskan secara memadai pada penelitian kualitatif.	Data dapat kaya secara naratif tetapi kurang tepat terhadap fenomena.
Overclaim generalisasi	Klaim "dapat digeneralisasi" kadang tidak disejajarkan dengan desain dan cara memperoleh sampel.	Temuan berisiko digunakan di luar populasi/konteks yang didukung data.
Transparansi pelaporan	Informasi rekrutmen, karakteristik sampel, dan keputusan metodologis dapat tersebar atau tidak lengkap.	Replikasi, appraisal, dan sintesis lintas studi menjadi lebih sulit.

3.3. Temuan Kritis: Masalah Utama Bukan Sekadar Teknik *Sampling*

Sintesis 24 artikel menunjukkan bahwa masalah metodologis yang paling konsisten bukanlah penggunaan teknik *sampling* tertentu secara intrinsik, melainkan lemahnya rantai justifikasi dari tujuan penelitian → populasi sasaran → populasi terjangkau → strategi pemilihan subjek → ukuran sampel/partisipan → batas klaim. Temuan ini mengubah fokus evaluasi dari pertanyaan "apakah peneliti menggunakan *purposive/random sampling*?" menjadi "apakah teknik tersebut masuk akal untuk pertanyaan, konteks, dan klaim yang dibuat?". Kanaki dan Kalogiannakis (2023) menempatkan *sampling strategy*, *sample size*, *representativeness*, dan *accessibility* sebagai persoalan yang saling terkait; Ahmed (2024) juga menegaskan bahwa teknik *sampling* dan ukuran sampel memengaruhi validitas serta *generalizability*.

Pola kedua adalah kecenderungan memperlakukan ukuran sampel sebagai angka final. Besekar et al. (2024) menunjukkan bahwa penentuan *sample size* dalam penelitian pendidikan memiliki variasi strategi dan masih menyisakan ketidakpastian. Lakens (2022) menekankan bahwa justifikasi ukuran sampel harus menjelaskan alasan jumlah data yang diperlukan untuk tujuan inferensial. Dengan demikian, ukuran sampel yang besar tidak otomatis lebih kuat apabila diperoleh dari mekanisme yang menghasilkan bias seleksi, sementara sampel kecil tidak otomatis lemah dalam penelitian kualitatif apabila kecukupannya didukung oleh desain, kedalaman, dan relevansi partisipan.

Pola ketiga muncul pada penelitian kualitatif. Dahal et al. (2024) menunjukkan bahwa prosedur pemilihan partisipan berbeda menurut tradisi kualitatif dan harus mengikuti *problem*, *purpose*, *research question*, serta referensi teoretis. Stalmeijer et al. (2024) menambahkan bahwa transferabilitas perlu dipikirkan sejak awal penelitian dan dapat dijelaskan melalui *applicability*, *resonance*, dan *theoretical engagement*. Karena itu, masalahnya bukan "jumlah partisipan terlalu sedikit", melainkan apakah pembaca diberi informasi yang cukup untuk menilai mengapa partisipan tersebut tepat dan dalam kondisi apa temuan mungkin relevan di konteks lain.

Pola keempat adalah transparansi. Kager et al. (2024) menunjukkan bahwa kurangnya detail pelaporan menghambat sintesis dan replikasi, sedangkan Upsher et al. (2025) mengembangkan *CLOSER* dan *CIDER* untuk meningkatkan konsistensi pelaporan penelitian intervensi pendidikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa kelemahan populasi dan *sampling* bukan hanya persoalan desain penelitian; sebagian merupakan persoalan komunikasi ilmiah. Keputusan metodologis yang sebenarnya mungkin tepat tetap sulit dinilai apabila alasan dan prosedurnya tidak dilaporkan.

3.4. Pembahasan

3.4.1. Mengapa Kesalahan Metodologis Berulang?

Pertama, peneliti pendidikan sering bekerja dalam konteks akses yang terbatas. Sekolah, kelas, guru, dan peserta didik berada dalam struktur kelembagaan yang memerlukan izin, jadwal, dan negosiasi. Kondisi ini membuat populasi yang secara konseptual diinginkan berbeda dari populasi yang praktis dapat dijangkau. Masalah muncul ketika perbedaan tersebut tidak dilaporkan. Akses kemudian tampak sebagai populasi, padahal seharusnya diposisikan sebagai *accessible population*. Literatur metodologis tentang *sampling* pendidikan menekankan bahwa *accessibility* perlu dipertimbangkan bersama *representativeness*, bukan menggantikannya (Kanaki & Kalogiannakis, 2023).

Kedua, budaya pelaporan akademik cenderung meminta peneliti menyebut teknik *sampling* dan jumlah responden, tetapi tidak selalu menuntut argumentasi hubungan antara keputusan tersebut dan pertanyaan penelitian. Akibatnya, "purposive *sampling*", "random *sampling*", atau "100 *respondents*" dapat muncul sebagai label tanpa rasional. Padahal, label teknik tidak menjamin kualitas. Kualitas bergantung pada *frame*, kriteria pemilihan, peluang terpilih, prosedur rekrutmen, *nonresponse*, dan kesesuaian dengan klaim.

Ketiga, terdapat kecenderungan mengimpor logika kuantitatif ke semua desain penelitian. Pada penelitian kualitatif, ukuran partisipan tidak dapat dinilai hanya dengan prinsip representasi statistik. Dahal et al. (2024) menunjukkan bahwa *participant selection* harus mengikuti tradisi metodologis. Drisko (2025) dan Stalmeijer et al. (2024) memperlihatkan bahwa *transferability* memiliki logika berbeda dari *generalizability*. Karena itu, appraisal yang memaksa semua penelitian memenuhi kriteria yang sama justru dapat menghasilkan penilaian metodologis yang keliru.

Keempat, *problem* ini juga berkaitan dengan keterbatasan pelaporan. Studi transparansi dan standar pelaporan pendidikan menunjukkan bahwa rincian metodologis sering tidak lengkap. Jika artikel tidak menyebut populasi terjangkau, kriteria rekrutmen, *nonresponse*, atau alasan ukuran sampel, pembaca tidak dapat membedakan apakah keputusan tersebut memang salah atau hanya tidak dilaporkan. Dalam konteks SLR, masalah pelaporan bahkan menjadi masalah sekunder: kualitas sintesis dibatasi oleh kualitas informasi yang tersedia dalam studi primer.

3.4.2. Implikasi terhadap Validitas Eksternal dan Generalisasi

Validitas eksternal tidak dapat dilekatkan pada hasil statistik semata. Ia bergantung pada siapa yang diteliti, bagaimana subjek dipilih, dan populasi apa yang menjadi sasaran klaim. Casteel dan Bridier (2021) menunjukkan pentingnya deskripsi populasi dan sampel; Ahmed (2024) menempatkan *sampling* sebagai penentu validitas dan *generalizability*. Temuan *review* ini memperkuat bahwa klaim penelitian harus diturunkan dari mekanisme *sampling*, bukan dari ukuran sampel saja.

Dalam pendidikan, konsekuensinya nyata. Hasil penelitian yang hanya berasal dari satu sekolah, satu program studi, atau satu kelompok guru tidak otomatis dapat menjadi dasar kebijakan untuk semua sekolah atau semua guru. Jika konteks dan karakteristik sampel tidak dijelaskan, pengguna bukti, termasuk pengelola sekolah dan pembuat kebijakan, tidak memiliki dasar untuk menilai apakah temuan cocok diterapkan. Earl et al. (2026) memperlihatkan bagaimana homogenitas sampel dan pelaporan keragaman yang tidak lengkap dapat mengganggu *generalizability* intervensi pendidikan.

Untuk konteks Indonesia, persoalan ini menjadi penting karena variasi antarwilayah, status sekolah, jenjang, sumber daya, karakteristik sosial-ekonomi, dan budaya sekolah dapat memengaruhi implementasi intervensi pendidikan. Karena itu, penelitian pendidikan Indonesia sebaiknya lebih eksplisit membedakan populasi target nasional/regional dari populasi terjangkau pada sekolah atau wilayah yang benar-benar diteliti. Klaim kebijakan harus mengikuti tingkat keterwakilan dan kekuatan bukti yang tersedia, bukan semata-mata mengikuti judul atau tujuan penelitian.

3.4.3. Implikasi terhadap Penelitian Kualitatif dan Transferabilitas

Pada penelitian kualitatif, masalah utama bukan keterwakilan statistik melainkan relevansi partisipan dan kecukupan informasi untuk memahami fenomena. Dahal et al. (2024) menunjukkan bahwa *participant selection* berbeda antartradisi, termasuk *case study*, *ethnography*, *phenomenology*, *narrative inquiry*, *participatory action research*, dan *grounded theory*. Lindqvist dan Forsberg (2023) memperlihatkan bahwa dalam *constructivist grounded theory*, partisipan berhubungan dengan pembentukan kategori dan teori, sehingga pemilihan partisipan memiliki fungsi analitik.

Transferabilitas juga perlu diperlakukan sebagai keputusan desain. Stalmeijer et al. (2024) menyarankan *applicability*, *resonance*, dan *theoretical engagement* sebagai dimensi yang dapat membantu pembaca menilai relevansi temuan. Drisko (2025) menegaskan bahwa *transferability* tidak sama dengan generalization universal. Karena itu, artikel kualitatif pendidikan seharusnya tidak hanya menulis "temuan dapat ditransfer", tetapi menjelaskan konteks, karakteristik partisipan, kondisi penelitian, dan hubungan teoritis yang memungkinkan pembaca melakukan penilaian tersebut.

3.4.4. Implikasi terhadap Kebijakan dan Praktik Pendidikan

Kebijakan pendidikan membutuhkan bukti yang bukan hanya signifikan secara statistik tetapi juga tepat sasaran. Jika sampel tidak sesuai dengan populasi sasaran, kebijakan dapat dibangun dari pengalaman kelompok yang terlalu sempit. Risiko tersebut dapat muncul pada evaluasi program, survei kebutuhan guru, pengukuran capaian siswa, maupun penelitian efektivitas model pembelajaran. Oleh sebab itu, kualitas *sampling* harus dipandang sebagai bagian dari kualitas *evidence-to-policy pathway*. Standar seperti *CLOSER/CIDER* menunjukkan arah bahwa pelaporan pendidikan membutuhkan perangkat yang lebih spesifik terhadap konteks pendidikan (Upsher et al., 2025).

3.4.5. Kontribusi Teoretis dan Model Konseptual

Kontribusi teoretis *review* ini adalah merumuskan populasi, *sampling*, dan partisipan sebagai satu rantai keputusan metodologis. Populasi menetapkan "kepada siapa" klaim diarahkan; *sampling* menjelaskan "bagaimana" unit dipilih; ukuran sampel/partisipan menjelaskan "seberapa banyak" data dibutuhkan sesuai desain; sedangkan *generalizability/transferability* menentukan "sejauh mana" temuan dapat digunakan di luar kasus atau sampel yang diteliti. Kegagalan pada satu mata rantai dapat membatasi mata rantai berikutnya.

Model ini menghasilkan prinsip "*claim–sample alignment*": semakin luas klaim penelitian, semakin kuat kebutuhan untuk menjelaskan representasi, heterogenitas, dan batas populasi; semakin kontekstual dan interpretif penelitian, semakin penting kedalaman deskripsi partisipan dan konteks untuk mendukung *transferability*. Prinsip tersebut lebih informatif daripada aturan tunggal mengenai jumlah sampel.

4. Kesimpulan

Urgensi utama penelitian ini bukan terletak pada kewajiban memilih satu teknik *sampling* tertentu, melainkan pada kebutuhan menjaga keselarasan antara pertanyaan penelitian, populasi sasaran, akses terhadap populasi, strategi pemilihan subjek, ukuran sampel/partisipan, dan keluasan klaim. Sintesis 24 artikel menunjukkan bahwa titik lemah yang paling berulang adalah justifikasi dan transparansi keputusan metodologis. Dengan demikian, penelitian dapat terlihat lengkap secara administratif tetapi tetap sulit dinilai kredibilitasnya apabila pembaca tidak dapat menelusuri alasan pemilihan subjek dan batas inferensinya. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa populasi, *sampling*, dan partisipan merupakan satu kesatuan metodologis yang menentukan hubungan antara data dan klaim. Secara praktis, peneliti pendidikan disarankan menggunakan checklist sebelum pengumpulan data dan sebelum submit artikel: mendefinisikan target serta *accessible population*; menetapkan unit analisis; menjelaskan *sampling frame* dan teknik *sampling* bila relevan; memberikan alasan ukuran sampel atau kecukupan partisipan; mendokumentasikan *recruitment* dan *nonresponse*; serta menyatakan batas generalisasi atau transferabilitas. Bagi editor dan *review*er, evaluasi metodologi perlu diarahkan pada keselarasan "*purpose-population-sampling-sample/participant-claim*", bukan sekadar kelengkapan istilah. Bagi penelitian selanjutnya, SLR dapat diperluas dengan meta-research berbasis audit artikel pendidikan Indonesia, analisis kuantitatif frekuensi kesalahan pelaporan, dan perbandingan antarjenjang pendidikan serta antarbasis data. Studi berikutnya juga perlu mempertahankan log pencarian, ekspor database, dan lembar screening agar seluruh angka PRISMA dapat diaudit dan direplikasi.

References

Ahmed, S. K. (2024). How to choose a *sampling* technique and determine *sample size* for research: A simplified guide for researchers. *Oral Oncology Reports*, 12, 100662. https://doi.org/10.1016/j.oor.2024.100662

Anderson, J. (2026). Metasummary: examining the potential of a methodologically inclusive approach for conducting *systematic reviews* of *educational research*. *Educational Review, 78*(1), 103–123. https://doi.org/10.1080/00131911.2024.2401079

Besekar, S., Jogdand, S., & Naqvi, W. (2024). Exploring *sample size* determination in *educational research*: A comprehensive *review*. *F1000Research*, 12, 1291. https://doi.org/10.12688/f1000research.141173.3

Casteel, A., & Bridier, N. (2021). Describing *populations* and samples in doctoral student research. *International Journal of Doctoral Studies*, 16, 339–362. https://doi.org/10.28945/4766

Dahal, N., Neupane, B. P., Pant, B. P., Dhakal, R. K., Giri, D. R., Ghimire, P. R., & Bhandari, L. P. (2024). Participant selection procedures in qualitative research: Experiences and some points for consideration. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 9, 1512747. https://doi.org/10.3389/frma.2024.1512747

Drisko, J. W. (2025). Transferability and generalization in qualitative research. *Research on Social Work Practice, 35*(1), 102–110. https://doi.org/10.1177/10497315241256560

Earl, S., Burnette, J. L., Moore, M., Kyler, E. N., Becker, W., & Abduljaber, J. (2026). Reporting sample and context diversity in education interventions: A *systematic review* focused on growth mindsets. *Journal of Social and Educational Research, 5*(1), 17–28. https://doi.org/10.66028/jser.512026127

Foster, C. (2024). Methodological pragmatism in *educational research*: From qualitative-quantitative to exploratory-confirmatory distinctions. *International Journal of Research & Method in Education, 47*(1), 4–19. https://doi.org/10.1080/1743727X.2023.2210063

Ghamrawi, N., Shal, T., Ghamrawi, N. A., Abu-Tineh, A., Alshaboul, Y., & Alazaizeh, M. A. (2025). A step-by-step approach to *systematic reviews* in *educational research*. *European Journal of Educational Research, 14*(2), 549–566. https://doi.org/10.12973/eu-jer.14.2.549

Hasfiana, S. O., & Rahman, U. (2026). Population and sample as methodological basis in *educational research*. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research, 3*(1), 35–50. https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v3i1.145

Hochberg, C. H., & Eakin, M. N. (2024). Keys to successful survey research in health professions education. *ATS Scholar, 5*(1), 206–217. https://doi.org/10.34197/ats-scholar.2023-0112RE

Kager, K., Kalinowski, E., Jurczok, A., & Vock, M. (2024). A *systematic review* of transparency in *Lesson Study* research: How do we report on the observation and reflection stages? *Frontiers in Education*, 9, 1322624. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1322624

Kanaki, K., & Kalogiannakis, M. (2023). Sample design challenges: An *educational research* paradigm. *International Journal of Technology Enhanced Learning, 15*(3), 266–285. https://doi.org/10.1504/IJTEL.2023.131865

Lakens, D. (2022). Sample size justification. *Collabra: Psychology, 8*(1), 33267. https://doi.org/10.1525/collabra.33267

Lindqvist, H., & Forsberg, C. (2023). Constructivist *grounded theory* and *educational research*: Constructing theories about teachers' work when analysing relationships between codes. *International Journal of Research & Method in Education, 46*(2), 200–210. https://doi.org/10.1080/1743727X.2022.2095998

Nazara, R. G. (2026). Teknik penentuan populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa, 3*(1), 214–225. https://doi.org/10.62383/dilan.v3i1.2932

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting *systematic reviews*. *BMJ*, 372, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Shaheen, N., Shaheen, A., Ramadan, A., et al. (2023). Appraising *systematic reviews*: A comprehensive guide to ensuring validity and reliability. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 8, 1268045. https://doi.org/10.3389/frma.2023.1268045

Stalmeijer, R. E., Brown, M. E. L., & O'Brien, B. C. (2024). How to discuss *transferability* of qualitative research in health professions education. *The Clinical Teacher, 21*(6), e13762. https://doi.org/10.1111/tct.13762

Stough, L. M., & Lee, S. (2021). Grounded theory approaches used in *educational research* journals. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 16094069211052203. https://doi.org/10.1177/16094069211052203

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan *sampling* serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 24–36. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55

Tang, X., Zeng, Z., Huang, H., & Symonds, J. (2025). Quality appraisal tools for quantitative, qualitative, and mixed-methods studies: A *review* and a brief new checklist. *ECNU Review of Education, 9*(3). https://doi.org/10.1177/20965311251371227

Upsher, R., Dommett, E., Carlisle, S., et al. (2025). Improving reporting standards in quantitative educational intervention research: Introducing the *CLOSER* and *CIDER* checklists. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 14, 2. https://doi.org/10.1007/s44322-024-00022-9

Walters, W. H. (2021). Survey design, *sampling*, and significance testing: Key issues. *The Journal of Academic Librarianship, 47*(3), 102344. https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102344